

Edukasi Seputar *Pap Smear* Melalui Media Audiovisual

Pap Smear Education Through Audiovisual Media

Rina Purnamasari^{1*}, Diana Handaria², Muhammad Vieraldo Berly Arlindyo³

¹ Bagian Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

² Bagian Ilmu Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

***Rina Purnamasari**

Email: rina@unimus.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 5 Juni 2024

Diterima: 6 Agustus 2024

Diterbitkan: 27 Agustus 2024

Abstrak

Latar Belakang: *Pap smear* merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks seperti *pap smear* sejalan dengan estimasi WHO tahun 2018, bahwa hanya 5% wanita di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mendapat pelayanan *pap smear*, sedangkan dinegara-negara maju, hampir 70% wanita melaksanakan pemeriksaan *pap smear*. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode sosialisasi video edukasi selama 5 hari yakni antara tanggal 10 s.d 15 Juli 2023, melalui channel youtube dengan alamat https://youtu.be/Nn4FCPS_G6k yang melibatkan 133 pemirsa. Sosialisasi video dilakukan secara online melalui penyebaran melalui sarana media social baik Instagram, whatsapp group, telegram dan facebook untuk meningkatkan *pemirsa* yang diawali dengan pre-test, dilanjutkan dengan menyaksikan video edukasi pengetahuan tentang *papsmeas*. Selanjutnya responden mengisi post-test. **Hasil:** terdapat perbedaan rerata nilai rerata antara pretes dan posttest. **Kesimpulan:** Pemberian penyuluhan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *Pap smear*

Kata kunci: *Kanker servix, pap smear, wanita usia subur,*

Abstract

Background: *Pap smear* is a type of screening examination for early detection of cervical cancer that is effective, simple and cheap. The low coverage of early detection of cervical cancer such as *pap smears* is in line with WHO estimates in 2018, that only 5% of women in developing countries, including Indonesia, receive *pap smear* services, while in developed countries, almost 70% of women undergo *pap smear* examinations. **Method:** This community service activity uses the method of socializing educational videos for 5 days, namely between 10 to 15 July 2023, via the YouTube channel with the address https://youtu.be/Nn4FCPS_G6k which involves 133 viewers. Video socialization was carried out online through dissemination via social media, including Instagram, WhatsApp groups, Telegram and Facebook

to increase the audience, starting with a pre-test, followed by watching educational videos about pap smears. Next, respondents filled out the post-test. **Results:** there is a difference in the mean scores between the pretest and posttest. **Conclusion:** Providing education using audiovisual media can increase mothers' knowledge about Pap smears

Keywords: Cervical cancer, pap smear, women of childbearing age

Pendahuluan

Pap smear merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. *Pap Smear* dilakukan dengan merupakan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop. *Pap Smear* merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (Febrianti et al., 2020). Selain itu *pap smear* juga bermanfaat sebagai evaluasi sitohormonal, mendiagnosis peradangan, identifikasi organisme penyebab peradangan dan juga dapat mendiagnosis kelainan pra kanker leher rahim ataupun kanker leher rahim dini dan lanjut (Mansyarif & Farah, 2023). Selain itu *pap smear* juga bermanfaat sebagai evaluasi sitohormonal, mendiagnosis peradangan, identifikasi organisme penyebab peradangan dan juga dapat mendiagnosis kelainan pra kanker leher rahim ataupun kanker leher rahim dini dan lanjut (Nawangwulan, 2021).

Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks seperti *pap smear* sejalan dengan estimasi WHO tahun 2018, bahwa hanya 5% wanita di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mendapat pelayanan *pap smear*, sedangkan di negara-negara maju, hampir 70% wanita melaksanakan pemeriksaan *pap smear* (Ranah dan Padang, 2018). Adapun salah satu masalah dalam pemeriksaan *pap smear* sebagai alat diagnosa dini kanker serviks adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan tidak merasakan perlu melakukan *pap smear* karena tidak mengerti pentingnya *pap smear*. Hal ini umumnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk Indonesia mengenai pemeriksaan *pap smear* (Haryani, 2022).

Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui *pap smear*, dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker serviks (Kusumaningrum et al., 2017). Dan apabila seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap pemeriksaan *Pap smear*. Sikap merupakan reaksi atau respon positif dan negatif, apa bila seseorang memiliki sikap positif maka mereka mau melakukan pemeriksaan *Pap smear* tetapi apabila seseorang bersikap negatif maka biasanya mereka tidak mau tau tentang pentingnya pemeriksaan *Pap smear* (Wahyu & Oktia, 2017).

Dosen Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Muhammadiyah Semarang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al Islam Kemuhammadiyah. Fakultas

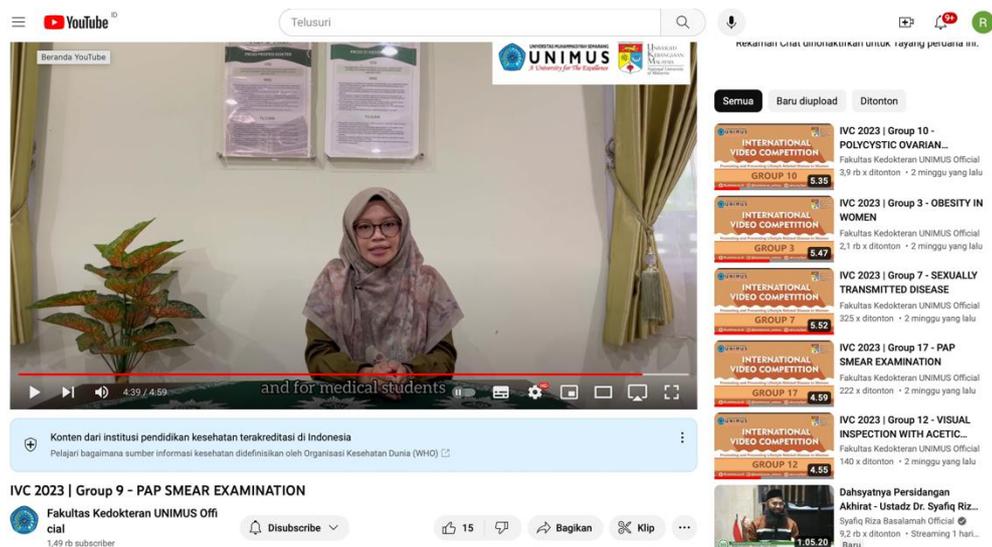
Kedokteran memiliki program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Visi dan Misi Fakultas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Edukasi Masyarakat Berbasis Video Mengenai *Pap Smear*”. Melalui pengabdian masyarakat diharapkan dosen dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang secara langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

METODE

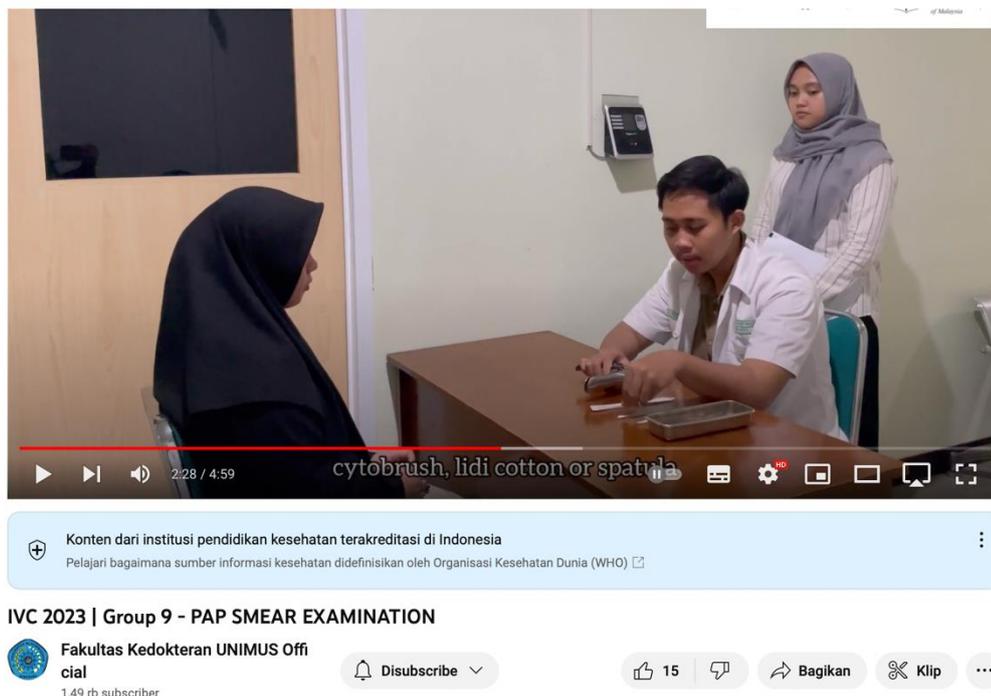
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode sosialisasi video edukasi selama 5 hari yakni antara tanggal 10 s.d 15 Juli 2023, melalui channel youtube dengan alamat https://youtu.be/Nn4FCPS_G6k yang melibatkan 133 pemirsa. Sosialisasi video dilakukan secara online melalui penyebaran melalui sarana media social baik Instagram, whatsapp group, telegram dan facebook untuk meningkatkan *pemirsa* yang diawali dengan pre-test, dilanjutkan dengan menyaksikan vide edukasi pengetahuan tentang papsmear. Selanjutnya responden mengisi post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyaksikan video, pemirsa melakukan pengisian pretes yang telah disediakan yang isinya 10 pertanyaan seputar pemeriksaan *pap smear*, melanjutkan dengan menyaksikan video tentang edukasi *pap smear* dan diakhiri dengan pengisian posttes dengan pertanyaan yang sama dengan pretes untuk mengidentifikasi kemanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Video edukasi berisi pemaparan tentang pengertian pemeriksaan *pap smear*, cara pemeriksaan *pap smear*, kapan dilakukan *pap smear*, manfaat *pap smear* dan diunggah di channel youtube Fakultas Kedokteran UNIMUS official seperti yang tampak pada gambar 1 & 2.

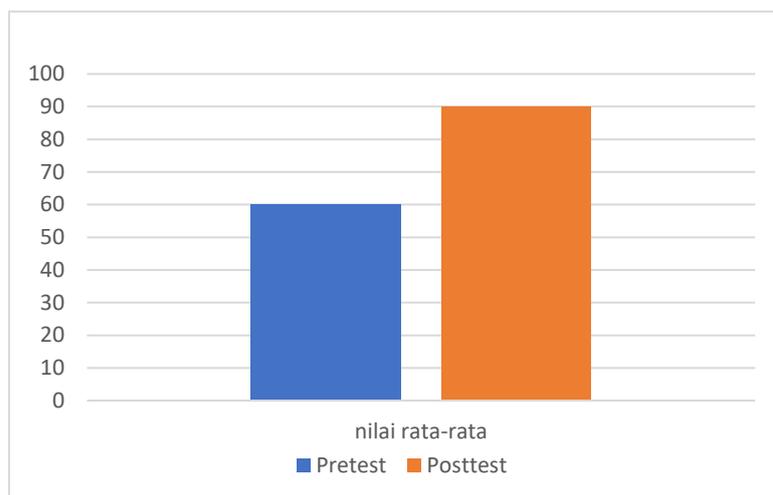


Gambar 1. Video edukasi tentang *pap smear* yang diunggah di channel youtube Fakultas Kedokteran UNIMUS official



Gambar 2. Bagian video yang berisi tentang prosedur pemeriksaan *pap smear*

Sosialisasi video edukasi ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *pap smear*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah edukasi. Sebanyak 133 pemirsa mengikuti pretes dan posttes. Nilai rerata pretes adalah 60 sedangkan nilai rerata posttest adalah 90.



Grafik 1. Rerata nilai pretest dan posttest

Kanker serviks sering tidak menimbulkan gejala dan sulit terdeteksi pada stadium awal dan umumnya baru terdeteksi ketika sudah stadium lanjut. Pada stadium lanjut pengobatan lebih sulit dan membutuhkan biaya tidak sedikit. Tindakan preventif dengan promosi kesehatan dan penanganan dini terhadap penyakit kanker serviks sangat penting. Edukasi dapat dilakukan terhadap wanita yang telah menikah terutama wanita dengan usia 18 tahun ke atas, karena angka kejadian kanker serviks relatif tinggi pada wanita yang telah melakukan aktivitas seksual (Yohrin, dan Agnes, 2017). Dibandingkan dengan jenis kanker lainnya, kanker serviks sebetulnya paling mudah dicegah dan dideteksi. Maka dari itu skrining kesehatan deteksi dini kanker serviks sangat penting dilakukan untuk tindakan pencegahan. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan metode deteksi dini yang cukup efektif salah satunya dengan pemeriksaan pap smear secara berkala, sehingga kondisi leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat terdeteksi secara dini (Situmorang et al., 2016).

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan sasaran dari pemeriksaan papsmear tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran WUS untuk melakukan papsmear. Data Nasional menunjukkan bahwa cakupan penapisan kanker serviks di Indonesia dengan pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan penapisan yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 % (Wahyu & Oktia, 2017).

Dalam hal ini, peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi terhadap pencegahan kanker serviks perlu di tingkatkan. Upaya meningkatkan pemahaman WUS terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks agar timbul kesadaran dan kemauan WUS dan mendorong motivasi secara internal untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku WUS melakukan deteksi dini kanker serviks antara lain pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan dan adanya dukungan suami. Oleh karena itu, jika petugas kesehatan melakukan edukasi hendaknya memperhatikan karakteristik WUS tersebut agar intervensi dapat efektif (Fadhillah & Indita, 2019).

Berbagai metode dapat digunakan dalam memberi informasi kesehatan diantaranya menggunakan media audiovisual, mengingat media audiovisual lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat juga diputar berulang kali, sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah. Dengan upaya komunikasi informasi dan edukasi diharapkan pengetahuan WUS mengenai Papsmear akan meningkat dan WUS termotivasi untuk mau melakukan pap smear. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan membuktikan bahwa dengan pemberian edukasi melalui audiovisual dapat meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Iasminiantari et al., 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan menggunakan media leaflet, tidak efektif meningkatkan motivasi dalam perilaku pemeriksaan Pap smear (Kumala et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi video edukasi bertema pemeriksaan papsmear pada wanita dalam rangka upaya pencegahan kanker servix memberikan peningkatan pengetahuan untuk pemirsanya dilihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest. Pendidikan kesehatan melalui pesan yang diwujudkan dalam bentuk gambar dan video dinilai praktis dan cukup efektif sebagai sarana penyebarluasan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, I., & Indita, W. (2019). Peran Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 6(3), 300–309. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p300-309>
- Febrianti, R., Wahidin, M., Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi, S., Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, B., Kesehatan, K., & Kunci, K. (2020). Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi. 3(1).
- Haryani, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(3), 596–602. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1263>
- Iasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. Yuliati, & Wulandari, I. A. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 205–213. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.118>
- Kumala, A., Pawestri, N., & Marhamah, M. (2023). Pengaruh Pemberian Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3).
- Kusumaningrum, A. R., Tyastuti, S., & Widiasih, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal Of Health Technology)*, 13(2), 105–109. <https://doi.org/10.29238/jtk.v13i2.18>
- Mansyarif, R., & Farah, I. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor pasangan Usia Subur Tidak Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1730–1738.

- Nawangwulan, K.-. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*, 5(1), 167–178. <https://doi.org/10.35971/Gojhes.V5i1.9989>
- Situmorang, J., Winanrni, S., & Mawarni, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 76–82.
- Wahyu, E., & Oktia, W. K. H. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosa Ca Serviks Penderita Masa Kuratif Di Semarang . *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 111–116.
- Yohrin, C., & Agnes, P. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa Awal Berdasarkan Tingkat Kesadaran Terhadap Kesehatan. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(1), 1–9.